

**PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL, KEDISIPLINAN DAN KECERDASAN EMOSI
TERHADAP MOTIVASI DAN KINERJA GURU SMK KATOLIK SE KOTA SURAKARTA**

**THE ROLE OF PROFESSIONAL COMPETENCE, DISCIPLINE AND EMOTIONAL INTELLIGENCE
ON THE MOTIVATION AND PERFORMANCE OF TEACHERS IN
CATHOLIC VOCATIONAL SCHOOL IN SURAKARTA CITY**

Theodosia Rita Martanti Kusumastuti

Program Magister Manajemen STIE-AUB Surakarta; nimasrita@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui peranan dari kompetensi profesional, kedisiplinan dan kecerdasan emosi terhadap motivasi dan kinerja guru pada SMK Katolik se Kota Surakarta.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji reliabilitas dan uji validitas, analisis jalur, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2) dan *Sobel Test*. Sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK Katolik se Kota Surakarta sejumlah 84 orang dengan teknik sensus. Hasil uji t persamaan pertama kompetensi profesional berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi, kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap motivasi, kecerdasan emosi berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi. Hasil uji t persamaan kedua kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja, kedisiplinan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja, kecerdasan emosi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja, motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja.

Hasil uji secara serempak (uji F) pada persamaan pertama bahwa secara bersama-sama variabel bebas kompetensi profesional, kedisiplinan dan kecerdasan emosi mempengaruhi kinerja guru dengan motivasi guru sebagai variabel intervening. Hasil uji dengan *Sobel Test* menunjukkan bahwa motivasi tidak efektif memediasi kompetensi profesional, kedisiplinan dan kecerdasan emosi terhadap kinerja guru.

Nilai R^2 total yang diperoleh sebesar 0,684 (68,4%). Dengan memperhatikan pengaruh langsung dan tidak langsung dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung kompetensi profesional terhadap kinerja guru merupakan jalur yang paling dominan.

Kata kunci : kompetensi professional, kedisiplinan, kecerdasan emosi, motivasi, kinerja

This study aims to analyze and determine the role of professional competence, discipline and emotional intelligence on the motivation and performance of teachers at Catholic Vocational Schools in Surakarta.

The data collected in this study was done by distributing questionnaires. This study uses the method of analysis of reliability test and validity test, path analysis, t test, F test, and the coefficient of determination test (R^2) and Sobel Test. The sample in this study was the teachers of Catholic Vocational Schools in Surakarta as many as 84 people using the census technique. The results of the t-test of the first equation of professional competence have no significant effect on motivation, discipline has a significant effect on motivation, emotional intelligence has no significant effect on motivation. The results of the second equation t test of professional competence have a significant effect on performance, discipline has no significant effect on performance, emotional intelligence has no significant effect on performance, motivation has no significant effect on performance.

Simultaneous test results (F test) in the first equation that together the independent variables of professional competence, discipline and emotional intelligence affect teacher performance with teacher motivation as an intervening variable. The results of the Sobel Test showed that motivation was not effective in mediating professional competence, discipline and emotional intelligence on teacher performance.

The total R^2 value obtained is 0.684 (68.4%). By paying attention to the direct and indirect effects of the explanation above, it can be concluded that the direct influence of professional competence on teacher performance is the most dominant path.

Keywords: professional competence, discipline, emotional intelligence, motivation, performance.

PENDAHULUAN

Para analis industri mengkonseptualisasi perkembangan industri di dunia telah mencapai gelombang revolusi industri ke-4 atau “industri 4.0”, ketika proses industri terkait revolusi digital memasuki Abad ke-21, sebagai perkembangan lanjut dari gelombang-gelombang revolusi industri sebelumnya. Dalam industri 1.0 tenaga uap air digunakan dalam mekanisasi produksi sebagai dampak dari penemuan mesin uap, dalam industri 2.0 tenaga listrik digunakan untuk mengkreasi produksi massa, dan dalam industri 3.0 teknologi elektronika dan teknologi informasi digunakan untuk mengotomatisasi produksi (Hussin, 2018). Industri 4.0 bercirikan kehadiran teknologi-teknologi baru yang meleburkan dunia fisik, digital, dan biologis, yang diwujudkan dalam bentuk robot, perangkat komputer yang *mobile*, kecerdasan buatan, kendaraan tanpa pengemudi, pengeditan genetik, digitalisasi pada layanan publik. Pada industri 4.0 peralatan, mesin, sensor, dan manusia dirancang untuk mampu berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan teknologi internet yang dikenal sebagai “*Internet of Things (IoT)*” (Maria et al, 2016).

Dunia pendidikan saat ini juga dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan abad 21. Keterampilan ini adalah keterampilan peserta didik yang mampu untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, ketrampilan berkomunikasi dan kolaborasi. Selain itu keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi dan informasi. Kemampuan yang harus dimiliki di abad 21 ini meliputi: *Leadership, Digital Literacy, Communication, Emotional Intelligence, Entrepreneurship, Global Citizenship, Problem Solving, Team-working*. Sedangkan tiga isu pendidikan di Indonesia saat ini adalah Pendidikan karakter, pendidikan vokasi, inovasi (Wibawa, 2018).

Data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dan empat belas negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan, yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia (Detik.com). Masalah pendidikan di Indonesia saat ini diantaranya adalah mutu dan daya saing pendidikan Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Salah satu indikatornya

adalah hasil tes *Program for International Student Assessment (PISA)*, yang menempatkan kemampuan anak-anak Indonesia dalam bidang sains, membaca, dan matematika jauh di bawah anak-anak Singapura, Vietnam, Malaysia, dan Thailand (Kompas)

Setelah fokus pada pembangunan infrastruktur, mulai tahun 2019 pemerintah sedang mengupayakan untuk peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM). Pembangunan mutu SDM berarti bertumbuh pada guru, sehingga guru diharapkan mampu menjadi agen transformasi penguatan SDM dalam membangun talenta peserta didik, mengelola 3 pembelajaran secara lebih kreatif, dan membentuk karakter anak bangsa. Untuk itu guru dituntut terus meningkatkan profesionalitas menuju pendidikan abad ke-21. Dengan demikian di era revolusi industri 4.0 ini jika guru hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa di kelas maka peran guru dapat tergantikan oleh teknologi namun peran guru tak akan dapat tergantikan oleh teknologi secanggih apapun dalam mendidik karakter, moral, dan memberikan keteladanan kepada siswa.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Untuk meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Dalam dunia pendidikan kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) merupakan hasil yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kinerja guru SMK Katolik se Kota Surakarta adalah hasil yang dicapai oleh guru-guru SMK Katolik se Kota Surakarta dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan pembelajaran.

Direktorat Pembinaan SMK Republik Indonesia mencanangkan Visi SMK adalah SMK Bermutu, Unggul Merata, Terampil, Berkarakter dan Berdaya Saing Dalam Kebekerjaan. Sedangkan Misi SMK yaitu :

1. Meningkatkan Ketersediaan sarana prasarana SMK Bernumut sesuai SNP.

2. Meningkatkan keterjangkauan layanan SMK yang berkeadilan.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran SMK Unggul Merata untuk menghasilkan lulusan berdaya saing dalam bekerja.
4. Mewujud kesetaraan layana SMK yang memberdayakan potensi bangsa.
5. Meningkatkan kepastian layanan yang menghasilkan lulusan SMK terampil, berkarakter dan mandiri.

SMK Katolik se Kota Surakarta berjumlah 5 SMK, yakni (1) SMK Santo Paulus Surakarta, (2) SMK Katolik Santo Mikael Surakarta, (3) SMK Ignatius Slamet Riyadi Surakarta, (4) SMK Marsudirini Marganingsih Surakarta dan (5) SMK Kanisius Surakarta. Jumlah guru SMK Katolik se Kota Surakarta berjumlah 84 orang. Guru-guru tersebut memiliki karakteristik yang beragam dari sisi kepemilikan sertifikat pendidik, status kepegawaian, kedisiplinan, kecerdasan emosi dan motivasi.

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*), dan kesempatan (*opportunity*), yaitu *performance* artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Kinerja guru dapat ditunjukkan dari kemampuan guru dalam menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005).

Sementara guru yang berkualitas dilihat dari Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 disebutkan bahwa guru yang berkualitas harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Semakin kompeten seorang guru SMK di Kota Surakarta, maka kinerja guru akan semakin baik. Semakin baik kinerja guru akan semakin cepat terwujudnya visi misi SMK.

Hasil penelitian Ashar (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap motivasi guru. Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian Rachman et al (2021), Koswara et al (2016), Sulistyio et al (2016), Turagan (2017). Namun hasil penelitian Rosmaini et al (2019) menyatakan motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai.

Hasil penelitian Wahyudi (2012) pengaruh disiplin partial disiplin kerja sebesar 17,56% terhadap kinerja guru yang didukung hasil penelitian Rachman et al (2021), Alhudhori et al (2017), Sulistyio et al (2016), Vani et al (2020), Turagan (2017) yang menyatakan disiplin berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Sementara itu hasil penelitian Kumarawati (2017) menyatakan disiplin berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Hasil penelitian Andri (2018), Biswan (2019) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Namun hasil penelitian Oktariani et al (2016) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Hasil penelitian Harefa (2020), Fahik et al (2016), Rachman et al (2021), Alhudhori et al (2017), Ardiana (2017), Kumarawati (2017) menyatakan ada pengaruh positif motivasi guru terhadap kinerja dan hasil penelitian Wahyudi (2012) menyatakan pengaruh motivasi kerja sebesar 27,77% terhadap kinerja guru. Namun hasil penelitian Rosmaini et al (2019) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai.

Hasil penelitian Vani et al (2020) menyatakan bahwa pengaruh disiplin terhadap kinerja melalui motivasi positif dan signifikan. Namun hasil penelitian Rachman et al (2021) menyatakan motivasi sebagai mediasi tidak berperan penuh dalam menentukan hubungan antara disiplin terhadap kinerja, demikian pula hasil penelitian Fahik (2016) yang menyatakan bahwa hasil pengaruh tidak langsung motivasi kerja tidak dapat menjadi variabel mediator untuk hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru

Kesenjangan hasil penelitian terdahulu ini mendorong rasa ingin tahu untuk mengkaji lebih jauh tentang kinerja guru.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peranan kompetensi profesional, kedisiplinan dan kecerdasan

emosi terhadap motivasi dan kinerja guru pada SMK Katolik se Kota Surakarta”.

METODE

Studi pada riset ini adalah riset total populasi atau sensus, yaitu setiap anggota populasi menjadi sampel penelitian. Sampel yang diambil seluruhnya sebanyak 84 orang .

Data diambil secara langsung dari responden yang menjadi sampel penelitian melalui angket. Alat analisis digunakan uji kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas, analisa jalur, uji t, uji F, uji Sobel serta koefisien determinasi. Analisis jalur dengan variabel bebas kompetensi profesional (X_1), kedisiplinan (X_2), kecerdasan emosi (X_3) terhadap kinerja guru SMK Katolik se Kota Surakarta sebagai variabel dependen (Y_2) dengan motivasi (Y_1) sebagai variabel intervening.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas terhadap item pernyataan variabel kompetensi profesional, kedisiplinan, kecerdasan emosi, motivasi dan kinerja menggunakan teknik *one shot method* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai $r_{tabel} = 0,212$ dan didapatkan hasil semua valid karena mempunyai nilai $r_{item} > \text{nilai } r_{tabel}$

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas terhadap item pernyataan variabel kompetensi profesional, kedisiplinan, kecerdasan emosi, motivasi dan kinerja menggunakan *Alpha Cronbach* didapatkan hasil semua instrumen reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach* > 0.60 .

3. Uji Linearitas

Dari hasil uji linieritas menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,000 dengan jumlah sampel 84, besarnya nilai c^2 hitung = $84 \times 0,018 = 1,512$, sedangkan nilai c^2 tabel sebesar 106,395. Nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier.

4. Hasil Analisis Regresi

a. Hasil analisis regresi persamaan 1

Tabel 1

Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,499 ^a	,249	,221	4,969

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi , Kompetensi Profesional, Kedisiplinan Guru

Uji R^2 persamaan 1, didapatkan hasil sebesar 0,249

$$e_1^2 = 1 - R_1^2$$

$$e_1^2 = 1 - 0,249$$

$$e_1^2 = 0,751$$

$$e_1 = 0,866$$

Hasil analisis regresi persamaan pertama :

$$Y_1 = 0,187 X_1 + 0,396 X_2 - 0,042 X_3 + e_1$$

$$\text{Sig } (0,166) \quad (0,008)** \quad (0,788)$$

$$e_1^2 = 0,751$$

b. Hasil analisis regresi persamaan 2

Tabel 2

Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 ^a	,580	,559	3,510

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru, Kecerdasan Emosi , Kompetensi Profesional, Kedisiplinan Guru

Sumber : Data yang diolah, 2021

Uji R^2 persamaan 2, didapatkan hasil sebesar 0,580

$$e_2^2 = 1 - R_2^2$$

$$e_2^2 = 1 - 0,580$$

$$e_2^2 = 0,420$$

$$e_2 = 0,648$$

Hasil analisis regresi persamaan kedua :

$$Y_2 = 0,502 X_1 + 0,116 X_2 + 0,206 X_3 + 0,043 X_4 + e_2$$

$$\text{Sig } (0,000)** \quad (0,314) \quad (0,080)$$

$$(0,610)$$

Nilai R^2 Total

Dari persamaan 1 dan persamaan 2 tersebut maka didapatkan nilai Koefisien Determinasi total (R^2)

$$R^2 = 1 - (e_1^2 \times e_2^2)$$

$$R^2 = 1 - (0,751 \times 0,420)$$

$$R^2 = 0,684 \text{ atau } 68,4\%$$

5. Uji t

a. Hasil Uji t Persamaan Pertama

Tabel 3
Hasil uji t Persamaan Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,589	6,426		1,494	,139
	Kompetensi Profesional	,187	,134	,187	1,398	,166
	Kedisiplinan Guru	,520	,191	,396	2,726	,008
	Kecerdasan Emosi	-,055	,202	-,042	-,269	,788

a. Dependent Variable: Motivasi Guru

Hasil Uji t Persamaan Pertama

- 1) Kompetensi profesional berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi, sehingga hipotesis 1 tidak terbukti
- 2) Kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap motivasi, sehingga hipotesis 2 terbukti
- 3) Kecerdasan emosi berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi, sehingga hipotesis 3 tidak terbukti

b. Hasil Uji t Persamaan Kedua

Tabel 4
Hasil uji t Persamaan Kedua

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,643	4,602		,574	,567
	Kompetensi Profesional	,471	,096	,502	4,922	,000
	Kedisiplinan Guru	,143	,141	,116	1,014	,314
	Kecerdasan Emosi	,254	,143	,206	1,774	,080
	Motivasi Guru	,040	,079	,043	,512	,610

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data yang diolah, 2021

Hasil Uji t Persamaan Kedua

- 1) Kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sehingga hipotesis 4 terbukti.
- 2) kedisiplinan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja, sehingga hipotesis 5 tidak terbukti
- 3) Kecerdasan emosi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja, sehingga hipotesis 6 tidak terbukti
- 4) Motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja, sehingga hipotesis 7 terbukti.

6. Uji F

Tabel 5
Anova^b Persamaan 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	656,635	3	218,878	8,864	,000 ^a
	Residual	1975,401	80	24,693		
	Total	2632,036	83			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi, Kompetensi Profesional, Kedisiplinan Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Guru

Hasil uji secara serempak (uji F) pada persamaan pertama diketahui besarnya nilai $F = 8,864$ signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara bersama-sama variabel kompetensi profesional, kedisiplinan dan kecerdasan emosi mempengaruhi motivasi guru. Uji t dengan variabel motivasi sebagai *dependent variable* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6

Hasil Uji t pada Motivasi Guru Sebagai
Dependent Variable

<i>Independent Variable</i>	Beta	t	Sig	Interpretasi
Kompetensi Profesional	0,187	1,38	0,166	Tidak Signifikan
Kedisiplinan	0,396	2,726	0,008	Signifikan
Kecerdasan Emosi	-	-	0,788	Tidak Signifikan

Sumber : Data yang diolah, 2021

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$. Sehingga dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa hanya variabel kedisiplinan guru yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi guru.

Tabel 7
Anova^b Persamaan 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1346,625	4	336,656	27,322	,000 ^a
	Residual	973,410	79	12,322		
	Total	2320,036	83			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru, Kecerdasan Emosi, Kompetensi Profesional, Kedisiplinan Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil uji secara serempak (uji F) pada persamaan pertama diketahui besarnya nilai $F = 27,322$ signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara bersama-sama variabel motivasi guru, kecerdasan emosi, kompetensi

profesional dan kedisiplinan mempengaruhi kinerja guru

Uji t dengan variabel kinerja guru sebagai *dependent variable* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Uji t pada Kinerja Guru Sebagai *Dependent Variable*

<i>Independent Variable</i>	Beta	t	Sig	Interpretasi
Motivasi Guru	0,502	4,922	0,000	Signifikan
Kompetensi Profesional	0,116	1,014	0,314	Tidak Signifikan
Kedisiplinan	0,206	1,774	0,080	Tidak Signifikan
Kecerdasan Emosi	0,043	0,512	0,610	Tidak Signifikan

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$. Sehingga dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa hanya variabel motivasi guru yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil uji secara serempak (Uji F) pada persamaan kedua diketahui nilai F_{hitung} sebesar 9,918 signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel bahwa secara bersama-sama variabel motivasi guru, kompetensi profesional, kedisiplinan, kecerdasan emosi mempengaruhi kinerja guru

7. Analisa Koefisien Korelasi

Tabel 9
Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Variabel	r_{xy}	Sig	Interpretasi
Kompetensi Profesional – Motivasi ($X_1 - Y_1$)	0,401	0,000	Korelasi Cukup Kuat
Kedisiplinan – Motivasi ($X_2 - Y_1$)	0,480	0,000	Korelasi Cukup Kuat
Kecerdasan Emosi – Motivasi ($X_3 - Y_1$)	0,370	0,000	Korelasi Rendah
Kompetensi Profesional – Kinerja ($X_1 - Y_2$)	0,726	0,000	Korelasi Kuat
Kedisiplinan – Kinerja ($X_2 - Y_2$)	0,591	0,000	Korelasi Cukup Kuat
Kecerdasan Emosi – Kinerja ($X_3 - Y_2$)	0,639	0,000	Korelasi Kuat
Motivasi – Kinerja ($X_4 / Y_1 - Y_2$)	0,376	0,000	Korelasi Rendah

Hasil korelasi antar variabel penelitian sebagai berikut:

a. Korelasi antara kompetensi profesional dengan motivasi

Berdasarkan dari analisis maka diperoleh angka korelasi antara variabel kompetensi profesional dan motivasi guru SMK Katolik Kota Surakarta sebesar 0,401 dan sig 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara kompetensi profesional dan motivasi cukup kuat dan signifikan.

b. Korelasi antara kedisiplinan dengan motivasi

Berdasarkan dari analisis maka diperoleh angka korelasi antara variabel kedisiplinan dan motivasi guru SMK Katolik Kota Surakarta sebesar 0,480 dan sig 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara kedisiplinan dan motivasi cukup kuat dan signifikan.

c. Korelasi antara kecerdasan emosi dengan motivasi

Berdasarkan dari analisis maka diperoleh angka korelasi antara variabel kecerdasan emosi dan motivasi guru SMK Katolik Kota Surakarta sebesar 0,370 dan sig 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara kecerdasan emosi dan motivasi rendah dan signifikan.

d. Korelasi antara kompetensi profesional dengan kinerja

Berdasarkan dari analisis maka diperoleh angka korelasi antara variabel kompetensi profesional dan kinerja guru SMK Katolik Kota Surakarta sebesar 0,726 dan sig 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara kompetensi profesional dan kinerja kuat dan signifikan.

e. Korelasi antara kedisiplinan dengan kinerja

Berdasarkan dari analisis maka diperoleh angka korelasi antara variabel kedisiplinan dan kinerja guru SMK Katolik Kota Surakarta sebesar 0,591 dan sig 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara kedisiplinan dan kinerja cukup kuat dan signifikan.

f. Korelasi antara kecerdasan emosi dengan kinerja

Berdasarkan dari analisis maka diperoleh angka korelasi antara variabel kecerdasan emosi dan kinerja guru SMK Katolik Kota Surakarta sebesar 0,639 dan sig 0,000. Hal ini dapat

diartikan bahwa hubungan antara kecerdasan emosi dan kinerja kuat dan signifikan.

- g. Korelasi antara motivasi dengan kinerja Berdasarkan dari analisis maka diperoleh angka korelasi antara variabel motivasi dan kinerja guru SMK Katolik Kota Surakarta sebesar 0,376 dan sig 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara motivasi dan kinerja renda dan signifikan.

8. Analisa Jalur

Tabel 10
Hasil Rekapitulasi Jalur Total

No.	Arah Hubungan	Regresi		Korelasi		Σ
		Beta	Sig	R	Sig	
1	Kompetensi Profesional → Motivasi	0,187	0,166	0,401	0,000	0,866
2	Kedisiplinan → Motivasi	0,396	0,008	0,480	0,000	
3	Kecerdasan Emosi → Motivasi	0,042	0,788	0,370	0,000	
4	Kompetensi Profesional → Kinerja	0,502	0,000	0,726	0,000	0,762
5	Kedisiplinan → Kinerja	0,116	0,314	0,591	0,000	
6	Kecerdasan Emosi → Kinerja	0,206	0,080	0,639	0,000	
7	Motivasi → Kinerja	0,043	0,610	0,276	0,000	

9. Pengaruh Langsung Pengaruh Tidak langsung dan Pengaruh Total.

Tabel 11

Hasil pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total

No	Antar Variabel	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Total Pengaruh
1	Kompetensi Profesional → Kinerja	0,502**		
2	Kedisiplinan → Kinerja	0,116		
3	Kecerdasan Emosi → Kinerja	0,206		
4	Kompetensi Profesional → Motivasi → Kinerja		0,187 x 0,043 = 0,008	
5	Kedisiplinan → Motivasi → Kinerja		0,396** x 0,043 = 0,017	
6	Kecerdasan Emosi → Motivasi → Kinerja		-0,042 x 0,043 = -0,001	
7	Kompetensi Profesional → Kinerja melalui Motivasi			0,526 - 0,008 = 0,518
8	Kedisiplinan → Kinerja melalui Motivasi			0,581 - 0,017 = 0,574
9	Kecerdasan Emosi → Kinerja melalui Motivasi			0,639 + 0,001 = 0,740

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total sebagai berikut :

a. Pengaruh Langsung

Pengaruh langsung merupakan pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel lain.

1) Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja

Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dengan koefisien regresi sebesar 0,502 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan korelasi atau hubungan kompetensi profesional dengan kinerja kuat dan signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0,726.

2) Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kinerja

Kedisiplinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja dengan koefisien regresi sebesar

0,116 dan signifikansi sebesar 0,314 > 0,05, sedangkan korelasi atau hubungan kedisiplinan terhadap kinerja cukup kuat dan signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0,591.

3) Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Kinerja

Kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dengan koefisien regresi sebesar 0,206 dan signifikansi sebesar 0,080 > 0,05, sedangkan korelasi atau hubungan kecerdasan emosi terhadap kinerja kuat dan signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0,639.

b. Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung merupakan keadaan dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening.

1) Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja melalui Motivasi

Kompetensi profesional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap motivasi, dan motivasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja dengan nilai koefisien sebesar 0,008.

2) Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kinerja melalui Motivasi

Kedisiplinan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi, dan motivasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja dengan nilai koefisien sebesar 0,017.

3) Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Kinerja melalui Motivasi

Kecerdasan emosi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap motivasi, dan motivasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja dengan nilai koefisien sebesar -0,001.

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

1) Pengaruh total kompetensi profesional terhadap kinerja

melalui motivasi merupakan pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 0,518.

2) Pengaruh total kedisiplinan terhadap kinerja melalui motivasi

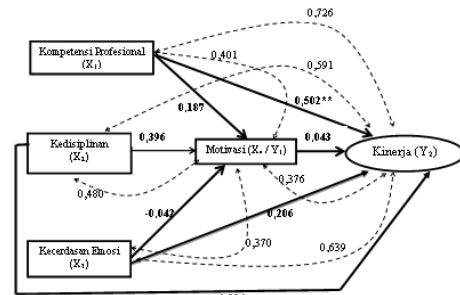
merupakan pengaruh langsung

ditambah pengaruh tidak langsung, yaitu sebesar 0,574.

3) Pengaruh total kecerdasan emosi terhadap kinerja melalui motivasi

merupakan pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung, yaitu sebesar 0,740.

Dengan memperhatikan pengaruh langsung dan tidak langsung dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung kompetensi profesional terhadap kinerja guru merupakan jalur yang paling dominan. Hasil analisis jalur secara lengkap dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci pada gambar berikut ini.



Gambar IV.4. Hasil Analisis Jalur

10. Hasil Uji *Sobel Test*

1. Peran motivasi memediasi pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru

Tabel 12

Hasil Uji Sobel Test Kompetensi Profesional

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.187	Sobel test: 1.3422799	0.06561746	0.17950526
b 0.471	Aroian test: 1.31720594	0.06688654	0.1877696
s _a 0.134	Goodman test: 1.36884253	0.06434414	0.1710485
s _b 0.096	Reset all	Calculate	

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung kompetensi profesional terhadap kinerja guru melalui motivasi dengan *Sobel Test* tersebut di atas diperoleh nilai z (1,342) dengan p (0,179) > 0,05 (5%). Hasil ini membuktikan bahwa motivasi tidak efektif memediasi peranan kompetensi profesional terhadap kinerja.

- Peran motivasi memediasi pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja guru

Tabel 13
Hasil Uji *Sobel Test* Kedisiplinan

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.520	Sobel test: 0.95038379	0.07824208	0.34191728
b 0.143	Aroian test: 0.89864055	0.08274721	0.36884415
s _a 0.191	Goodman test: 1.01223543	0.07346117	0.3114255
s _b 0.141	Reset all	Calculate	

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung kedisiplinan terhadap kinerja guru melalui motivasi dengan uji *Sobel Test* tersebut di atas diperoleh nilai z (0,950) dengan p (0,341) > 0,05 (5%). Hasil ini membuktikan bahwa motivasi tidak efektif memediasi peranan kedisiplinan terhadap kinerja guru.

- Peran motivasi memediasi pengaruh kecerdasan emosi terhadap kinerja guru

Tabel 14
Hasil Uji *Sobel Test* Kecerdasan Emosi

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a -0.055	Sobel test: -0.26913356	0.05190731	0.78782691
b 0.254	Aroian test: -0.23517152	0.05940345	0.81407561
s _a 0.202	Goodman test: -0.3239244	0.04312735	0.74599527
s _b 0.143	Reset all	Calculate	

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung kecerdasan emosi terhadap kinerja guru melalui motivasi dengan uji *Sobel Test* tersebut di atas diperoleh nilai z (-0.269) dengan p (0,787) > 0,05 (5%). Hasil ini membuktikan bahwa motivasi tidak efektif memediasi peranan kecerdasan emosi terhadap kinerja guru.

PEMBAHASAN

- Peranan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung variabel kompetensi profesional terhadap kinerja sebesar 0,502 dan signifikan, hal ini berarti jika kompetensi profesional ditingkatkan maka kinerja guru SMK Katolik Kota Surakarta akan meningkat.

Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ashar et al (2019); Rande (2016) dan Rachman et al (2021); Kowara et al (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi

profesional, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Namun hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosmaini et al (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai. Dan juga tidak mendukung hasil penelitian Turagan (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hal ini karena kompetensi merupakan karakteristik utama yang dimiliki oleh individu dalam setiap bidang profesi yang dapat membantunya berhasil (Hakim, 2015). Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Usman, 2011).

- Peranan Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung variabel kedisiplinan terhadap kinerja sebesar 0,116 dan tidak signifikan, hal ini berarti jika kedisiplinan ditingkatkan maka tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Katolik Kota Surakarta.

Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kumarawati et al (2017) yang menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai, dan juga sejalan dengan hasil penelitian Anggorowati et al (2012) yang menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja pegawai. Namun hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sulisty et al (2016), Turagan (2017) serta penelitian Wahyudi et al (2012) yang menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

- Peranan Kecerdasan Emosi terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung variabel kecerdasan emosi terhadap kinerja sebesar 0,206 dan tidak signifikan, hal ini berarti jika kecerdasan emosi ditingkatkan maka tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Katolik Kota Surakarta.

Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Oktarini et al (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja pegawai. Namun hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Priadi (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

4. Peranan Motivasi terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung variabel motivasi terhadap kinerja sebesar 0,043 dan tidak signifikan, hal ini berarti jika motivasi ditingkatkan maka tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Katolik Kota Surakarta.

Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kumarawati et al (2017) dan penelitian Rosmaini et al (2019) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai. Namun hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ashar et al (2019); Ardiana et al (2017); Harefa (2020); Fahik et al (2016) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

5. Peranan Kompetensi Profesional terhadap Motivasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan peranan variabel kompetensi profesional terhadap motivasi sebesar 0,187 dan tidak signifikan. Hal ini berarti jika kompetensi profesional ditingkatkan maka tidak akan berperan signifikan terhadap motivasi guru SMK Katolik Kota Surakarta.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosmaini et al (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi.

Namun temuan ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ashar et al (2019) dan penelitian Rachman et al (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi. Namun hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosmaini et al (2019)

yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi.

6. Peranan Kedisiplinan terhadap Motivasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan peranan variabel kedisiplinan terhadap motivasi sebesar 0,396 dan signifikan. Hal ini berarti jika kedisiplinan ditingkatkan maka akan berperan signifikan terhadap motivasi guru SMK Katolik Kota Surakarta.

Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rachman et al (2021); Alhudhori et al (2017); Vani et al (2020) yang menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi. Namun hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suryadi (2013) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi.

7. Peranan Kecerdasan Emosi terhadap Motivasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan peranan variabel kecerdasan emosi terhadap motivasi sebesar -0,042 dan tidak signifikan. Hal ini berarti jika kedisiplinan ditingkatkan maka tidak akan berperan signifikan terhadap motivasi guru SMK Katolik Kota Surakarta.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Oktarini et al (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Biswan (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosi terhadap motivasi.

8. Peranan motivasi memediasi pengaruh kompetensi profesional, kedisiplinan dan kecerdasan emosi terhadap kinerja guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan motivasi memediasi pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 1,342 dan tidak signifikan; peranan motivasi memediasi pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja sebesar 0,950 dan tidak signifikan; serta peranan motivasi memediasi pengaruh kecerdasan emosi terhadap kinerja guru sebesar -0,269 dan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Vani et al (2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan disiplin terhadap kinerja guru melalui motivasi. Juga penelitian Rachman et al (2021) yang menyatakan bahwa variabel disiplin guru berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru yang dimediasi oleh variabel motivasi dan variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap variabel kinerja guru yang dimediasi oleh variabel motivasi.

Kompetensi profesional berpengaruh langsung terhadap kinerja guru sebesar 0,502 dan signifikan. Kompetensi profesional yang dikaji dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dalam menginterpretasikan, menganalisis, memilih, mengolah materi pembelajaran dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengajar sebagai kinerja utama seorang guru. Dari 13 butir pernyataan angket kompetensi profesional hanya 1 butir yang memiliki skor kurang dari 0,7 yaitu butir nomor 10 yang membahas tentang PTK. Dengan demikian semua butir pernyataan dapat diimplikasikan dalam mengelola pembelajaran, misalnya mengadakan workshop setiap awal semester untuk review penguasaan guru terhadap materi pembelajaran terkait dengan temuan terkini dan juga terkait pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

Implikasi Manajerial

1. Peranan Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh langsung sebesar 0,116 dan tidak signifikan terhadap kinerja guru. Maka perlu dicari indikator lain selain yang disajikan dalam butir pernyataan angket kedisiplinan, misalnya kedisiplinan guru pada saat Kepala Sekolah tidak berada di sekolah.
2. Peranan Kecerdasan Emosi terhadap Kinerja Guru
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan berpengaruh langsung sebesar 0,206 dan tidak signifikan terhadap kinerja guru. Maka perlu dicari indikator lain selain yang disajikan dalam butir pernyataan angket kecerdasan emosi, misalnya kemampuan mengendalikan diri pada saat tidak diperhatikan siswa.

3. Peranan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Guru
Peranan kompetensi profesional terhadap kinerja guru melalui motivasi guru sebesar 0,008. Dilihat dari hubungan kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 0,726 dan signifikan artinya korelasinya kuat. Jika dilihat dari hubungan motivasi dan kinerja guru sebesar 0,376 dan signifikan artinya korelasinya rendah. Dengan demikian motivasi guru bukan merupakan variabel mediasi yang berperan signifikan terhadap hubungan kompetensi profesional dan kinerja guru. Maka apabila ingin meningkatkan kinerja guru tidak perlu memperhatikan motivasi guru dalam bekerja.
4. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Guru
Peranan kedisiplinan terhadap kinerja guru melalui motivasi guru sebesar 0,017. Dilihat dari hubungan kedisiplinan terhadap kinerja guru sebesar 0,591 dan signifikan artinya korelasinya cukup kuat. Jika dilihat dari hubungan motivasi dan kinerja guru sebesar 0,376 dan signifikan artinya korelasinya rendah. Dengan demikian motivasi guru bukan merupakan variabel mediasi yang berperan signifikan terhadap hubungan kedisiplinan dan kinerja guru. Maka apabila ingin meningkatkan kinerja guru tidak perlu memperhatikan motivasi guru dalam bekerja.
5. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Guru
Peranan kedisiplinan terhadap kecerdasan emosi guru melalui motivasi guru sebesar -0,001. Dilihat dari hubungan kecerdasan emosi terhadap kinerja guru sebesar 0,639 dan signifikan artinya korelasinya kuat. Jika dilihat dari hubungan motivasi dan kinerja guru sebesar 0,376 dan signifikan artinya korelasinya rendah. Dengan demikian motivasi guru bukan merupakan variabel mediasi yang berperan signifikan terhadap hubungan kecerdasan emosi dan kinerja guru. Maka apabila ingin meningkatkan kinerja guru tidak perlu memperhatikan kecerdasan emosi guru dalam bekerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dituliskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan kompetensi profesional guru terhadap motivasi guru SMK Katolik se Kota Surakarta sebesar 0,187 tidak signifikan.
2. Peranan kedisiplinan guru terhadap motivasi guru SMK Katolik se Kota Surakarta sebesar 0,396 signifikan.
3. Peranan kecerdasan emosi guru terhadap motivasi guru SMK Katolik se Kota Surakarta sebesar -0,042 tidak signifikan.
4. Peranan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SMK Katolik se Kota Surakarta dengan korelasi sebesar 0,502 signifikan
5. Peranan kedisiplinan guru terhadap kinerja guru SMK Katolik se Kota Surakarta sebesar 0,116 tidak signifikan
6. Peranan kecerdasan emosi guru terhadap kinerja guru SMK Katolik se Kota Surakarta sebesar 0,296 tidak signifikan
7. Peranan yang signifikan motivasi guru terhadap kinerja guru SMK Katolik se Kota Surakarta sebesar 0,043 tidak signifikan.
8. Peranan kompetensi profesional terhadap kinerja guru yang dimediasi motivasi guru SMK Katolik se Kota Surakarta sebesar 0,008 tidak signifikan.
9. Peranan kedisiplinan terhadap kinerja guru yang dimediasi motivasi guru SMK Katolik se Kota Surakarta sebesar 0,017 tidak signifikan.
10. Peranan kecerdasan emosi terhadap kinerja guru yang dimediasi motivasi guru SMK Katolik se Kota Surakarta sebesar -0,001 tidak signifikan.
11. Peranan total kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMK Katolik se Kota Surakarta sebesar 0,518.
12. Peranan total kedisiplinan terhadap kinerja guru SMK Katolik se Kota Surakarta sebesar 0,574.
13. Peranan total kecerdasan emosi terhadap kinerja guru SMK Katolik se Kota Surakarta sebesar 0,740.

Saran / Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka dapat disampaikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional guru lebih ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja guru dengan mendorong guru untuk mengikuti berbagai Diklat, walaupun sekarang dalam masa pandemi Covid-19 masih banyak kesempatan untuk mengikuti Diklat secara *online* untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
2. Kedisiplinan guru tetap dapat ditingkatkan untuk mendukung kinerja guru karena memiliki korelasi cukup kuat, namun perlu dicermati kembali indikator-indikator yang benar-benar mendukung kinerja guru. Terlebih pada saat pandemi Covid-19 ini karena keadaan memungkinkan guru bekerja dari rumah yang dapat berdampak pada turunnya kedisiplinan guru.
3. Kecerdasan emosi guru untuk mendukung kinerja guru korelasi rendah, maka perlu dicermati kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual yang turut mendukung kinerja guru.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk meneliti peranan kompetensi guru secara utuh (kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial), kedisiplinan guru dan kecerdasan guru (kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual) terhadap kinerja guru.